

Analisis Kesadaran Lintas Budaya dan Etika Akademik bagi Calon Wisudawan FBIB Unisbank 2015

Sugeng Purwanto
FBIB, Universitas Stikubank Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran lintas budaya dan etika akademik mahasiswa calon wisudawan FBIB-UNISBANK 2015 untuk mengetahui profil lulusan sebagai basis penetapan kebijakan publik FBIB (Fakultas Bahasa dan Ilmu Buda). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket (Kwesioner), dengan menggunakan perangkat lunak Monkey Survey, baik pada tahap pengumpulan maupun analisis data. Angket ini berupa link yang diunggah ke media social (Facebook) diakses seluruh lulusan FBIB-UNISBANK tahun 2015 pada periode 2, yang berjumlah 12 orang, namun hanya 7 orang berpartisipasi dalam survey. Kwesioner berisi beberapa variabel yang dapat mengungkap sejauh mana kesadaran lintas budaya dan etika akademik calon wisudawan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan positif bahwa calon wisudawan sudah terbekali dengan pengetahuan lintas budaya meskipun baru pada tingkat kognitif. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan penelitian lanjutan dengan metode observasi dan interview mendalam untuk mengungkap tingkat kelintas budayaan mahasiswa pada ranah motoric dan afatif.

Kata Kunci: *kesadaran lintas budaya, etika akademik, standar kompetensi lulusan*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Amerika Serikat telah sangat terkenal posisinya sebagai negara adidaya . Tidak hanya memiliki budaya *mainstream* yang menjadi sumber standar nilai -nilai sosial , tetapi juga telah diadopsi dan diadaptasi oleh mayoritas negara-negara di seluruh dunia dalam mendukung praktek ratifikasi hak asasi manusia yang demokratis dan universal. Hal ini juga berpendapat bahwa Amerika mempertahankan posisinya sebagai pemilik hak veto di Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dengan pasukan sekutu yang tidak ada duanya. Selain itu, Amerika Serikat juga memiliki posisi yang cukup strategis sebagai polisi dunia yang berkuasa pada setiap pembenaran untuk mengklaim apakah negara tertentu telah melanggar hak asasi manusia atau tidak, contohnya dalam pengembangan

senjata nuklir. Setelah negara tertentu diidentifikasi sebagai melanggar hak asasi manusia terorisme, praktik perdagangan yang tidak adil atau kegiatan politik dianggap sebagai melawan kebijakan luar negeri AS, akan segera menindak atau dibongkar tanpa persetujuan dari negara-negara tetangga .

Terlepas dari berapa banyak negara, misalnya, terhadap pendudukan Palestina ibu-lahan dengan Israel, pemerintah AS mempertahankan dukungannya untuk membantu Israel dalam konflik . Jika pernah itu kedamaian dikembangkan , itu hanya lip -service - dan karena itu segera konflik lain akan timbul antara kedua negara . AS bahkan lebih dari tinju keras terhadap Muslim berbasis " teroris " . Setelah " teroris " yang ditahan , dia akan dimasukkan ke dalam tempat penahanan khusus, sehingga khusus yang tidak ada seorang pun dapat menemukannya. Semua itu terjadi karena Amerika Serikat dapat memveto keputusan apa pun yang telah dibuat oleh Dewan Keamanan PBB . Eugene Dabbous (2012) mengkritik ' Meskipun PBB memiliki lebih dari 190 negara anggota , hanya lima anggota tetap , Rusia , China, Prancis , Inggris , dan Amerika Serikat menikmati hak veto .

Selain itu, masih segar dalam pikiran kita kontroversi hukuman modal Saddam Hussein karena ia dianggap berhubungan dengan ledakan WTC di Amerika Serikat Di Irak , Saddam Hussien dapat dianggap sebagai presiden yang hebat setidaknya oleh para pengikutnya (Suni Islam mainstream) , yang merupakan mayoritas rakyat sebagai lawan Syiah Islam . Saddam adalah korban propaganda Amerika di dunia terorisme .

Jatuhnya Saddam Hussein oleh tentara Amerika merupakan kekuatan yang jelas dari Amerika Serikat terhadap negara-negara lain di dunia mencoba untuk berdiri melawan Kebijakan United State Negeri atau yang dianggap sebagai terkait dengan kegiatan terorisme dunia . Pemerintah Irak telah digantikan oleh Syiah minoritas di bawah intervensi politik USA pemerintah . Namun, kenyataannya adalah bahwa situasi politik di Irak belum sepenuhnya pulih . Konflik legendaris antara kelompok Suni dan Syiah kelompok terus , orang demikian Irak pada umumnya tidak menikmati keselamatan seperti yang dijanjikan oleh Amerika Serikat setelah menggulingkan Saddam Hussein . Konflik internal belum diberantas sepenuhnya .

Terlepas dari sepak terjang Amerika terhadap sekutunya mau musuh-musuh politiknya, pertanyaannya adalah “Mengapa Amerika begitu adidaya? Jawabannya selalu klasik, bahwa mereka mempunyai etos kerja yang tinggi, professional. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap sikap lintas budaya para calon wisudawan FBIB Unisbank 2015 melalui survey untuk mengetahui sejauh mana mereka siap menghadapi situasi global dengan pengetahuan lintas budaya.

2. Method

Penelitian menggunakan metode survey dengan memanfaatkan software berbayar MoneySurvey yang dapat mengupulkan data sekali gus menganalisis hasilnya. KweSSIONER dapat diakses melalui Facebook Group Discussion bertajuk ‘Writing

Maniacs” dengan link <https://www.surveymonkey.com/s/7FZLVZJ>

Setelah semua responden menjawab kuesioner, peneliti mengunduh hasil penelitian dan siap menginterpretasi hasil penelitian tersebut.

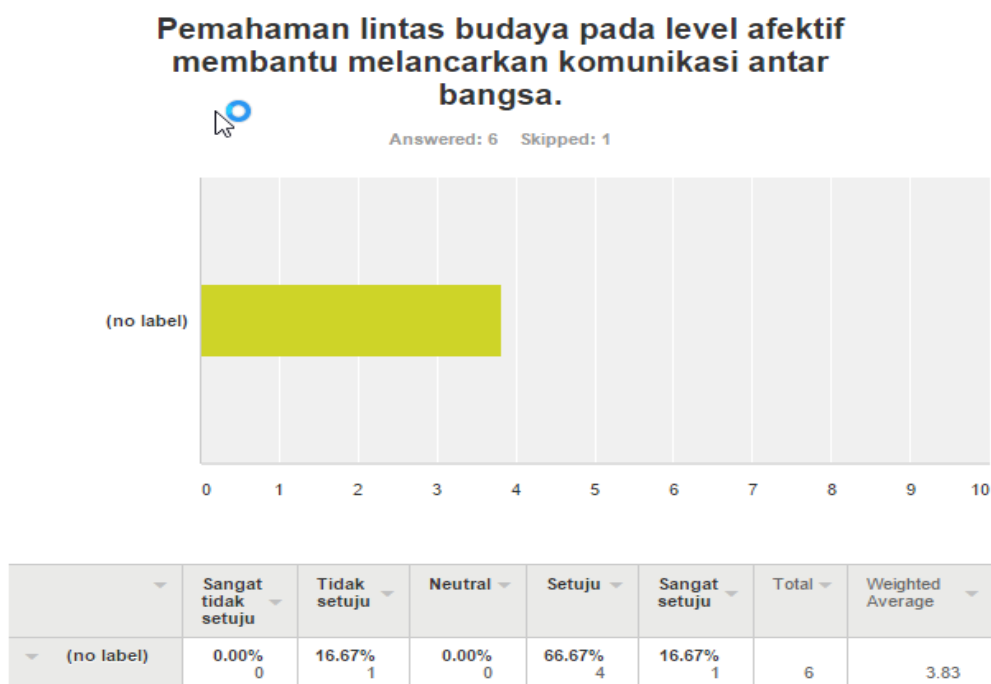
3. Hasil Penelitian

Hasil Survey

Survey dilakukan secara online melalui software “Monkey survey” terhadap seluruh mahasiswa calon wisudawan periode Oktober 2015, yang berjumlah 12 orang calon wisudawan. Mereka mengerjakan survey melalui akun Facebook yang telah diunggah materi survey terlebih dahulu pada Facebook Group Discussion yang bertajuk “Writing Maniacs”

Pernyataan 1

Jawaban responden untuk pernyataan 1 terlihat pada ekshibit berikut

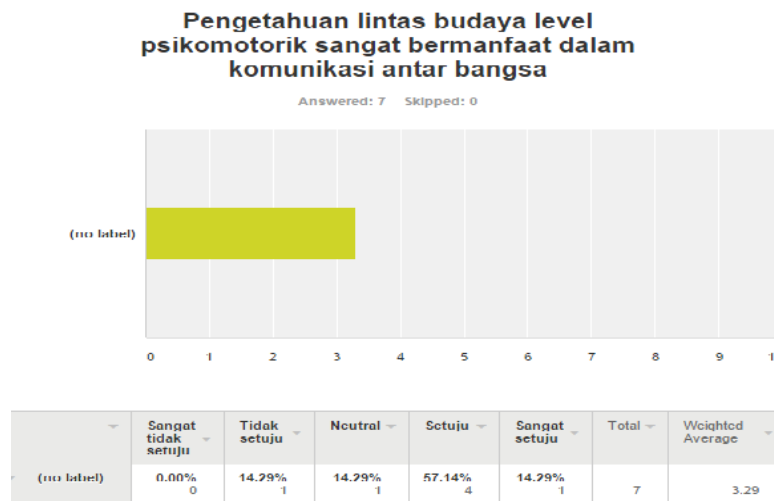


Ekshibit 4.1 Jawaban Responden padaa Pernyataan 1

Dengan jumlah opsi 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Neutral, Setuju, Sangat Setuju), sebanyak 66.67% responden menyatakan setuju. Ekstrimnya jumlah prosentase yang tidak setuju dan yang sangat setuju sama, yaitu 16,67%. Namun hal ini tidak mempengaruhi hasil akhir, bahwa secara rata-rata, terdapat 3.83, yang berarti di atas rata-rata (2.5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para calon wisudawan cenderung memahami lintas budaya dan pentingnya pemahaman pada tingkat afaktif untuk membantu kelancaran komunikasi lintas bangsa.

Pernyataan 2

Jawaban responden untuk pernyataan 2 terlihat pada ekshibit berikut:

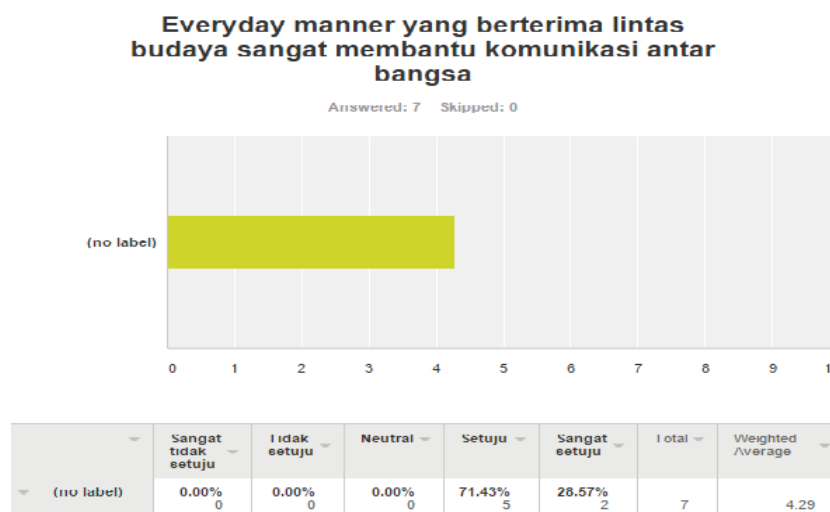


Ekshibit 4.2 Jawaban untuk pernyataan 2

Dengan jumlah opsi 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Neutral, Setuju, Sangat Setuju), sebanyak 67. 14% responden menyatakan setuju. Ekstrimnya jumlah prosentase yang tidak setuju dan yang sangat setuju sama, yaitu 14, 29%. Namun hal ini tidak mempengaruhi hasil akhir, bahwa secara rata-rata, terdapat 3.29, yang berarti di atas rata-rata (2.5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para calon wisudawan cenderung memahami bahwa pengetahuann lintas budaya pada level psikomotorik sangat bermanfaat dalam komunikasi antar bangsa.

Pernyataan 3

Jawaban responden untuk pernyataan 3 terlihat pada ekshibit berikut:

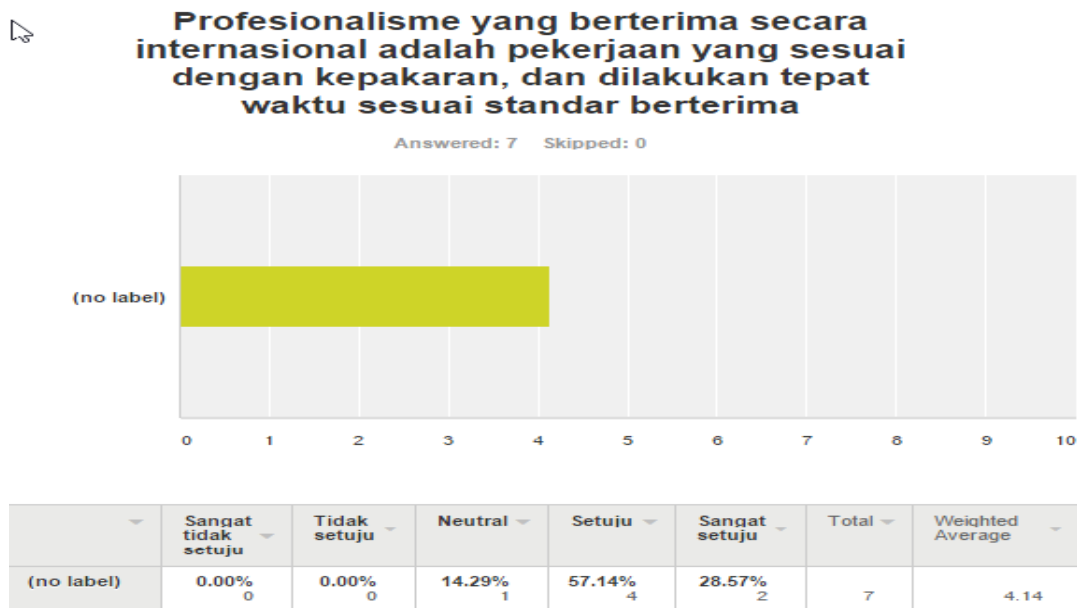


Ekshibit 4.3 Jawaban untuk pernyataan 3

Dengan jumlah opsi 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Neutral, Setuju, Sangat Setuju), sebanyak 71.43% responden menyatakan setuju. Sedangkan jumlah prosentase yang sangat sebesar 28,67%. Rata-rata hasil akhir adalah 4.29 yang berarti sangat jauh di atas rata-rata (2.5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para calon wisudawan cenderung memahami bahwa 'everyday manner' yang berterima lintas budaya sangat membantu komunikasi lintas budaya.

Pernyataan 4

Jawaban responden untuk pernyataan 4 terlihat pada ekshibit berikut:



Ekshibit 4.4 Jawaban untuk pernyataan 4

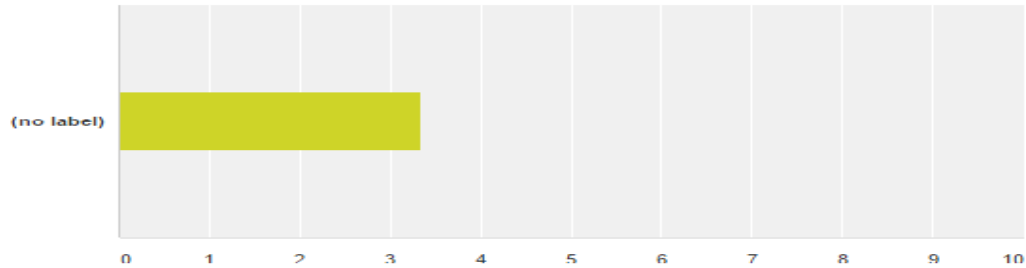
Dengan jumlah opsi 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Neutral, Setuju, Sangat Setuju), sebanyak 67.43% responden menyatakan setuju. Sedangkan jumlah prosentase dengan jawaban sangat setuju sebesar 28,67%, dan neutral sebesar 14,29%. Rata-rata hasil akhir adalah 4.14 yang berarti sangat jauh di atas rata-rata (2.5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para calon wisudawan cenderung memahami bahwa profesionalisme yang berterima secara internasional adalah pekerjaan yang sesuai dengan kepakaran, dan dilakukan tepat waktu sesuai dengan standar berterima.

Pernyataan 5

Jawaban responden untuk pernyataan 5 terlihat pada ekshibit berikut:

Kejujuran adalah menjunjung tinggi 'kebenaran', berbuat sesuai kapasitas, dan tidak menggunakan cara-cara illegal.

Answered: 6 Skipped: 1



	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Neutral	Setuju	Sangat setuju	Total	Weighted Average
(no label)	0.00% 0	0.00% 0	0.00% 0	66.67% 4	33.33% 2	6	3.33

Ekshibit 4.5 Jawaban untuk pernyataan 5

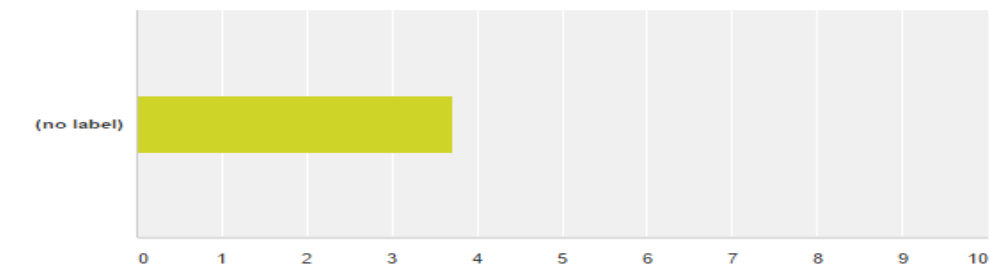
Dengan jumlah opsi 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Neutral, Setuju, Sangat Setuju), sebanyak 66.67% responden menyatakan setuju. Sedangkan jumlah prosentase dengan jawaban sangat setuju sebesar 33,33%,. Rata-rata hasil akhir adalah 3.33 yang berarti di atas rata-rata (2.5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para calon wisudawan cenderung memahami bahwa kejujuran adalah menjunjung tinggi kebenaran, berbuat sesuai kapasitas, dan tidak menggunakan cara-cara illegal.

Pernyataan 6

Jawaban responden untuk pernyataan 6 terlihat pada ekshibit berikut:

Kejujuran bersifat universal dan selama anda melakukan dengan sebenar-benarnya, tanpa pengurangan atau penambahan; itulah kejujuran yang sebenarnya

Answered: 7 Skipped: 0



	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Neutral	Setuju	Sangat setuju	Total	Weighted Average
(no label)	14.29% 1	0.00% 0	14.29% 1	42.86% 3	28.57% 2	7	3.71

Ekshibit 4.6 Jawaban untuk pernyataan 6

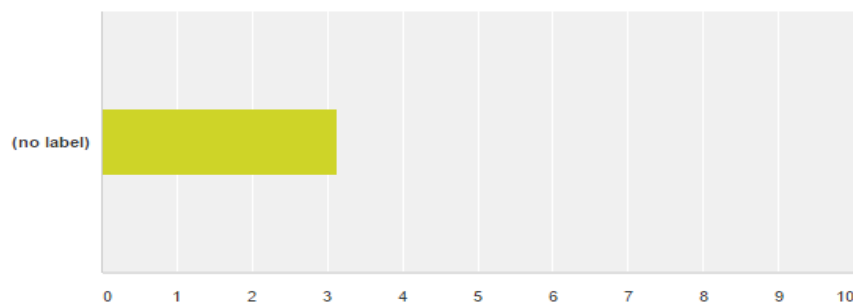
Dengan jumlah opsi 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Neutral, Setuju, Sangat Setuju), sebanyak 42.56% responden menyatakan setuju. Sedangkan jumlah prosentase dengan jawaban sangat setuju sebesar 28,57%, neutral sebesar 14,29% Rata-rata hasil akhir adalah 3.71 yang berarti di atas rata-rata (2.5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para calon wisudawan cenderung memahami bahwa kejujuran bersifat universal, selama segala sesuatu itu dilakukan dengan se-benar benarnya, tanpa penambahan atau pengurangan, itulah kejujuran yang sebenarnya.

Pernyataan 7

Jawaban untuk pernyataan 7 dapat dilihat pada ekshibit berikut:

Membocorkan rahasia profesi, termasuk tindakan berbasis 'kejujuran'

Answered: 7 Skipped: 0



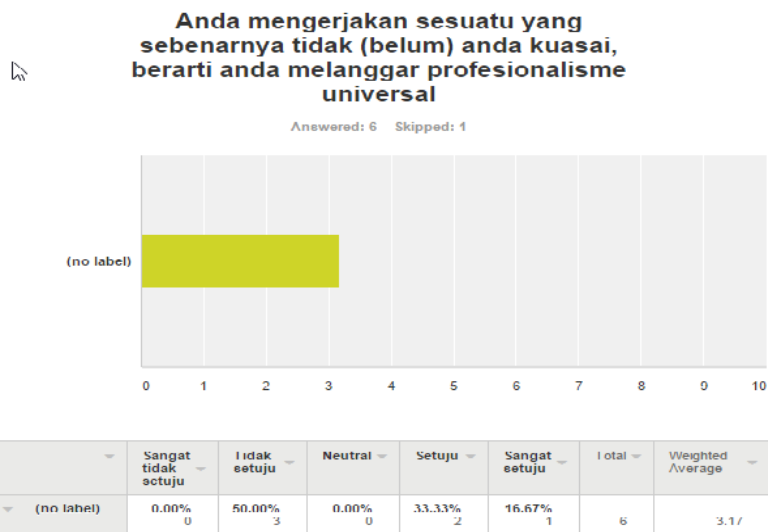
	Sangat setuju	Setuju	Neutral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Total	Weighted Average
(no label)	14.29% 1	14.29% 1	28.57% 2	28.57% 2	14.29% 1	7	3.14

Ekshibit 4.7 Jawaban untuk pernyataan 7

Dengan jumlah opsi 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Neutral, Setuju, Sangat Setuju), sebanyak 14,29% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Sedangkan jumlah prosentase dengan jawaban neutral sebesar 28,57% Rata-rata hasil akhir adalah 3.14 yang berarti di atas rata-rata (2.5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para calon wisudawan cenderung memahami bahwa membocorkan rahasia profesi 'tidak' termasuk tindakan berbasis kejujuran.

Pernyataan 8

Jawaban untuk pernyataan 8 terdapat dalam ekshibit berikut:

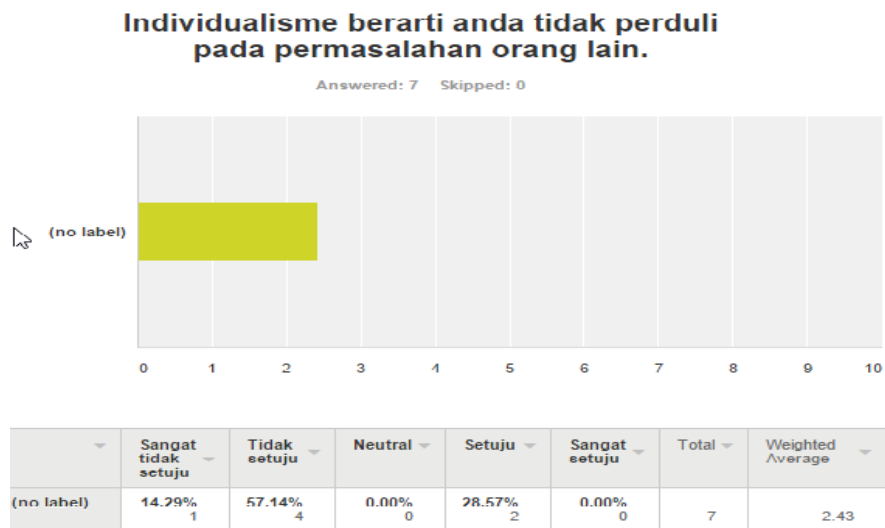


Ekshibit 4.8 Jawaban untuk pernyataan 8

Dengan jumlah opsi 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Neutral, Setuju, Sangat Setuju), sebanyak 33,33% responden menyatakan setuju dan sebesar 16,67% sangat setuju. Ekstrimnya prosentase yang tidak setuju sebenar 50% Sehingga dapat disimpulkan bahwa para calon wisudawan cenderung berimbang dalam pendapat bahwa mengerjakan sesuatu yang sebenarnya belum atau tidak menguasai, berarti orang tersebut melanggar profesionalisme universal.

Pernyataan 9

Jawaban untuk pernyataan 8 terdapat dalam ekshibit berikut:



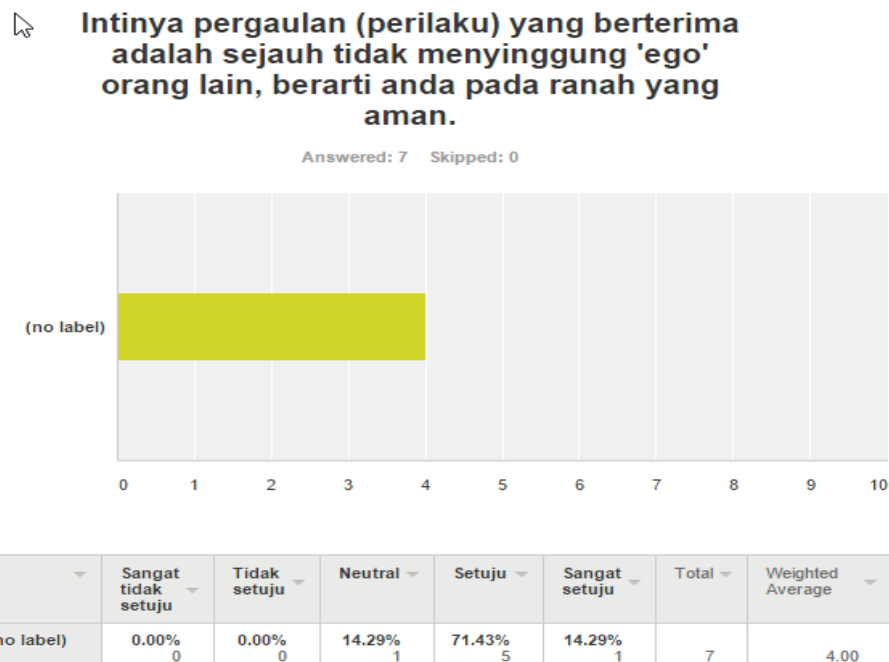
Ekshibit 4.9 Jawaban untuk pernyataan 9

Khusus pernyataan 9 dibuat oleh peneliti sebagai jebakan terbalik. Pernyataannya adalah 'Individualisme berarti anda tidak peduli pada permasalahan orang lain. Tentu saja harapan peneliti adalah bahwa mahasiswa 'tidak setuju' yang berarti memiliki kecenderungan positif atas ketidak setujuannya.

Ternyata benar, sebesar 14,29% responden menyatakan sangat tidak setuju; 57,14% tidak setuju, dan hanya 28,57% setuju, itupun peneliti yakin responden terjebak pada jawaban setuju. Mereka mengira bahwa jawaban setuju selalu berkonotasi dengan kecenderungan positif. Dengan kata lain meskipun 'Weighted Average hanya 2.43, yakni di bawah (2.5) sebagai nilai tengah, namun dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan positif

Pernyataan 10

Jawaban untuk pernyataan 10 dapat dilihat pada ekhbit berikut:



Ekhbit 2.10 Jawaban untuk pernyataan 10

Dengan jumlah opsi 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Neutral, Setuju, Sangat Setuju), sebanyak 71,43% responden menyatakan setuju dan 14,29% sangat setuju. Sedangkan jumlah prosentase dengan jawaban neutral sebesar 14,29% Rata-rata hasil akhir adalah 4.00 yang berarti di atas rata-rata (2.5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para calon wisudawan cenderung memahami bahwa 'intinya pergaulan (perilaku) yang berterima adalah sejauh tidak menyinggung ego orang lain, anda berada pada ranah yang aman.

Pembahasan

(1) Tingkat Kepedulian Calon Wisudawan

Kalau dilihat dari hasil survey, kebanyakan calon wisudawan, yang untuk periode II tahun 2015 ini hanya terdiri atas 12 orang calon wisudawan, **telah siap dengan pengetahuan lintas budaya**. Namun karena ini hanyalah hasil survey yang hanya memerlukan pengetahuan tingkat kognitif, maka tidak bisa serta merta disimpulkan bahwa calon wisudawan benar-benar berperilaku ‘motorik’ sesuai dengan ‘kognitif’ nya, termasuk sikap afektif nya terhadap sesama yang melakukan pelanggaran lintas budaya.

Hasil penelitian ini cukup menggembarakan sebab membangun kesadaran lintas budaya bukanlah pekerjaan yang mudah. Secara kognitif seseorang mungkin telah menguasai pemahaman lintas budaya, namun mereka belum berperilaku motorik sesuai dengan pemahaman kognitifnya—termasuk sikap afektifnya.

(2) Langkah Tindak Lanjut

Dengan melihat hasil penelitian ini, kiranya perlu dilakukan langkah tindak lanjut berupa:

- 1) Penelitian lanjutan dengan metode observasi agar perilaku motoric mahasiswa dapat diamati
- 2) Penelitian lanjutan dengan metode in-depth interview agar sikap afektif mahasiswa dapat diamati.

5. Simpulan

Hasil survey menunjukkan kecenderungan positif bahwa calon wisudawan periode II tahun 2015 telah memahami pentingnya pengetahuan lintas budaya dalam pergaulan internasional baik secara pribadi (individu) maupun kelembagaan (dalam pekerjaan).

Namun karena survey ini terbatas mengukur ranah kognitif, peneliti masih ragu-ragu apakah para calon wisudawan kelak bisa berperilaku (motoric) sesuai dengan pengetahuan lintas budaya yang mereka miliki—lebih –lebih menyangkut sikap (afektif), yang hanya dapat diukur melalui observasi dan in-depth interview.

Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu diadakan penelitian lanjutan, yang tentunya melibatkan responden yang berbeda, namun dengan metode pengumpulan data yang tidak sebatas questionnaire. Observasi dan in-depth interview dapat dilakukan untuk investigasi lebih jauh terhadap ketrampilan lintas budaya, dan bukan sebatas pengetahuan lintas budaya.

Referensi

Bertram, Dane (a hand-out, no year available, accessed on 20 Dec., 2014)

<http://poincare.matf.bg.ac.rs/~kristina//topic-dane-likert.pdf>

- Dabbous, Eugene. 2012. <http://www.presstv.ir/detail/2012/09/25/263482/us-uses-veto-power-to-protect-israel/> accessed on 13 Dec., 2012.
- Fischer, Claude.2010. American individualism – really? The evidence that we are not who we think we are
<<http://blogs.berkeley.edu/2010/04/20/american-individualism-%E2%80%93-real-ly/>> accessed 13 Dec, 2014
- Kohls, L. Robert. 1984. The Values Americans Live By.
<http://www.claremontmckenna.edu/pages/faculty/alee/extra/American_values.html>accessed on 15 Jan., 2015
- MoneySurvey.
http://www.surveymonkey.com/mp/lp/createsurveys/?utm_network=s&utm_term=monkey+survey+software&utm_campaign=p&gclid=CJixtLLztbUCFQub6wod3DkAng&pmt=p&utm_source=adwords&mkwid=sJpAknXa5&utm_medium=ppc&source=SearchNetwork&cmpid=brand&pcrid=29190266876&kw=monkey+survey+software
- Purwanto, Sugeng (2009) *Around the Fall of Soeharto*. Germany: VDM Verlag
- Putrimeneng. 2012. *Sluman Slumun Slamet*
<http://putrimeneng.com/2012/05/22/sluman-slumun-slamet/> accessed on 25 Jan., 2015.
- Sukarno, Prof. Dr., M.Si. 2010. *Symbolism in Javanese Wedding Pranatacara Genre: An Interpersonal Perspective*. Surabaya: FBS-UNESA Press
- Sukarno, Prof. Dr., M.Si. 2013. *Cross-Cultural Understanding: A Literacy-Based Approach*. Surabaya: Unesa Press